



KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MENGUNAKAN TEKNIK *SHOW NOT TELL* SISWA KELAS X SMAN 1 SAMPOLAWA KABUPATEN BUTON SELATAN

Wa Herni^{1*}, Kembong Daeng², & Abdul Haliq³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
90224, Indonesia

*Email: herniulan@gmail.com

Submit: 20-09-2025; Revised: 02-10-2025; Accepted: 03-10-2025; Published: 04-10-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan teknik *show not tell* siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan yang berjumlah 87 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penugasan, yaitu siswa diberikan tugas menulis teks dengan alokasi waktu 80 menit. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan teknik *show not tell* adalah 74 dalam kategori mampu. Hal ini dibuktikan dari pemerolehan nilai, yaitu sebanyak 21 (70%) siswa berada pada kategori mampu dengan interval nilai 70-100, dan 9 (30%) siswa berada pada kategori tidak mampu, dengan interval nilai $\leq 55-69$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan mengungkapkan ide, serta memaparkan setiap bagian yang menjadi struktur pembangun teks berdasarkan hasil pengamatan.

Kata Kunci: Menulis, *Show Not Tell*, Teks Laporan Hasil Observasi.

ABSTRACT: This study aims to describe the ability to write observation report texts using the *show not tell* technique of class X students of SMAN 1 Sampolawa, South Buton Regency. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study, namely all class X students of SMAN 1 Sampolawa, South Buton Regency, totaling 87 students. Sampling used a simple random sampling technique with a sample size of 30 students. The data collection technique used an assignment technique, namely students were given the task of writing texts with an allocation of 80 minutes. The technique used in analyzing the data was descriptive statistics by calculating the average value. The results showed that the average value of the ability to write observation report texts using the *show not tell* technique was 74 in the capable category. This was evidenced by the value obtained, namely 21 students were included in the capable category with a value interval of 70-100 and 9 students were included in the incapable category with a value interval of $\leq 55-69$. So, it can be concluded that class X students of SMAN 1 Sampolawa are able to write observation report texts by expressing ideas, explaining each part that forms the structure of the text based on the observation results.

Keywords: Writing, *Show Not Tell*, Observation Report Text.

How to Cite: Herni, W., Daeng, K., & Haliq, A. (2025). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Teknik *Show Not Tell* Siswa Kelas X SMAN 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 1028-1035. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.681>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan penguasaan empat keterampilan berbahasa yang tercakup dalam setiap materi ajarannya. Dalam Kurikulum Merdeka, keempat keterampilan tersebut dilengkapi dengan keterampilan memirsa dan mempresentasikan. Jika diurutkan sesuai rumusan tersebut mencakup menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis (Susmita *et al.*, 2024).

Secara umum, kemampuan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan dan pemikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan (Yusuf *et al.*, 2017). Kemampuan ini dipandang sebagai puncak dari berbagai aspek kemampuan berbahasa (Dewi & Safnowandi, 2020; Ilham & Wijiati, 2020). Menulis tidak sekadar menyalin kata atau kalimat, melainkan proses menyampaikan dan mengembangkan pemikiran, ide, serta gagasan dalam bentuk tulisan yang terstruktur, logis, dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.

Menulis menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa diajak untuk menyampaikan gagasan, ide pikiran, serta pendapatnya mengenai hal-hal yang ada di sekitarnya. Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai siswa adalah teks laporan hasil observasi. Tulisan ini berisi informasi faktual terkait objek yang meliputi deskripsi serta data terkait karakteristik objek yang dapat diuji secara ilmiah (Asri *et al.*, 2023). Namun, fakta di lapangan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan belum mampu menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan. Selain itu, pembelajaran mengenai teks laporan hasil observasi ini hanya dilaksanakan di ruang kelas yang dapat berdampak pada berkurangnya minat siswa dalam menulis, karena suasana cenderung monoton.

Oleh sebab itu, dibutuhkan pembaharuan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks. Salah satu teknik yang tepat digunakan adalah teknik *show not tell*. Teknik *show not tell* adalah teknik yang digunakan untuk mempercepat pengembangan ide dalam proses menulis (Jasnain *et al.*, 2022). Teknik ini bermula dari kalimat yang bersifat informatif dan kemudian diubah menjadi paragraf yang lebih menggambarkan (Djumingin, 2016). Teknik ini dapat membantu siswa berpikir menyenangkan dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, media lingkungan dapat pula digunakan untuk mengembangkan ide dan kreativitas siswa dalam menulis. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan media lingkungan ini bisa dimulai dengan atau mencakup peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar siswa. Dalam hal ini, guru dapat memilih berbagai benda dari lingkungan sekitar sebagai sarana dan sumber belajar yang menarik bagi peserta didik.

Penelitian revelan terkait penelitian ini dilakukan Hasanah (2022) yang mengatakan bahwa setelah diberikan perlakuan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks eksplanasi yang diperoleh melalui penggunaan teknik *show not tell* dengan bantuan media gambar seri. Temuan ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan teknik *show not tell* siswa lebih cepat untuk mengembangkan gagasannya, mempermudah penyusunan paragraf, serta dapat pula mengembangkan kosakata menjadi lebih baik.



Berdasarkan penelitian terdahulu, artikel ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji penggunaan teknik *show not tell* pada teks laporan hasil observasi berbasis media lingkungan sekolah. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan teknik *show not tell* berbasis media lingkungan sekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan teknik *show not tell* siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Abubakar, 2021). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif merupakan desain penelitian yang menggunakan angka untuk menggambarkan variabel penelitian (Arikunto, 2014). Desain deskriptif kuantitatif untuk mengukur kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan teknik *show not tell*. Setiap indikator akan diberikan kode angka, kemudian data ditampilkan berdasarkan frekuensi, rata-rata, dan kategori tertinggi, sehingga pengumpulan dan pengolahan data penelitian berupa angka, dan dinyatakan dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dari kelas tersebut terpilih kelas X2 yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes berupa soal uraian yang berisi perintah pada siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan teknik *show not tell*. Teks tersebut ditulis berdasarkan observasi lingkungan sekolah. Menurut Djollong (2014), tes yaitu sekumpulan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek, salah satunya kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan dapat dicapai melalui aspek atau kriteria penilaian menulis teks laporan hasil observasi yang terdiri atas 5 komponen keterampilan, yaitu kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi, aspek isi, kaidah kebahasaan, penggunaan ejaan, dan kerapian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan cara: 1) mengoreksi teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa; 2) memberi skor pada tulisan siswa sesuai dengan aspek/kriteria kemampuan menulis teks laporan hasil observasi; dan 3) hasil penilaian disajikan dalam bentuk data tabel. Skor yang dicapai oleh siswa diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$



Setelah memperoleh data dari nilai siswa dalam penulisan teks laporan hasil observasi, langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata kemampuan siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\Sigma f = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Hasil mean (nilai rata-rata) yang diperoleh lalu dicocokkan dengan tabel persentase skala empat untuk melihat kemampuan siswa yang disajikan pada Tabel 1. Kategori nilai yang digunakan, yakni adaptasi penilaian sekolah di SMAN 1 Sampolawa.

Tabel 1. Kategori Nilai.

No.	Interval Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Mampu
2	70-85	Mampu
3	56-69	Kurang Mampu
4	≤55	Tidak Mampu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan dengan jumlah 30 orang siswa sebagai sampel. Untuk melihat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dilihat dengan menggunakan lima aspek, yaitu kelengkapan struktur, aspek isi, penggunaan kaidah kebahasaan, penggunaan ejaan, dan kerapian. Adapun distribusi frekuensi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan teknik *show not tell* siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Tes Siswa.

Nilai (X)	Frekuensi	Persentase (%)
95	1	3
94	1	3
91	1	3
90	1	3
85	1	3
84	3	10
81	4	13
80	1	3
79	1	3
78	3	10
75	1	3
71	2	7
70	1	3
68	1	3
64	1	3
60	2	7
58	1	3
56	1	3
54	1	3



Nilai (X)	Frekuensi	Persentase (%)
50	1	3
25	1	3

Tabel 2 menunjukkan perolehan nilai siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan teknik *show not tell*. Data kemampuan menulis teks laporan hasil observasi terdiri dari 30 tulisan siswa. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks dengan menerapkan teknik *show not tell*. Pembagian hasil penelitian dilihat dari lima aspek penilaian yang diuraikan berikut ini:

Pertama, hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada aspek struktur berada pada kategori sangat mampu, karena terletak pada interval skor 15-20. Dikategorikan sangat mampu, karena susunan struktur teks laporan hasil observasi mulai dari judul sampai uraian tersusun lengkap dan baik.

Kedua, hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada aspek isi berada pada kategori sangat mampu, karena terletak pada interval skor 15-20. Dikategorikan sangat mampu, karena isi tulisan siswa sesuai dengan fakta, jelas, dan lengkap sesuai dengan objek yang diamati.

Ketiga, hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada aspek kaidah kebahasaan berada pada kategori mampu, karena berada pada interval skor 12-14. Dikategorikan mampu, karena menggunakan ciri kaidah kebahasaan yang sesuai dengan teks laporan hasil observasi, yakni berisi kalimat deskriptif, penggunaan benda (nomina), penggunaan kata kerja aktif (verba), adjektiva, dan kata konkret yang sesuai.

Keempat, hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada aspek ejaan berada pada kategori mampu, karena berada pada interval skor 9-12. Dikategorikan mampu, karena mampu menggunakan ejaan yang sesuai dengan EYD. Namun, terdapat beberapa kesalahan ejaan, seperti penempatan tanda koma, huruf kapital di tengah kalimat dengan kata yang tidak termasuk dalam penulisan huruf kapital, huruf kecil di awal kalimat, dan kata yang disingkat.

Kelima, hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada aspek kerapian berada pada kategori mampu, karena berada pada interval skor 9-12. Dikategorikan mampu, karena siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan rapi, bersih, dan terbaca, sehingga pembaca mampu memahami isi tulisan.

Berdasarkan Tabel 2 (distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil tes siswa), maka nilai siswa kemudian dihitung menggunakan statistik skor. Adapun statistik skor yang diperoleh disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.

Maximum	Median	Minimum	Mean
95	78	25	74

Berdasarkan nilai yang telah dicapai siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan teknik *show not tell*, maka data tersebut dibagi ke dalam kategori atau kelompok yang memiliki kesamaan serta dengan persentase



nilai rata-ratanya.

Tabel 4. Kategori Nilai.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86-100	Sangat Mampu	4	13
70-85	Mampu	17	57
56-69	Kurang Mampu	6	20
≤55	Tidak Mampu	3	10

Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan teknik *show not tell* siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa, yaitu sebesar 74. Nilai tersebut apabila dilihat dari kriteria penilaian termasuk dalam kategori mampu, karena terletak pada interval 70-85. Berdasarkan hasil analisis data, secara keseluruhan siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan teknik *show not tell*. Namun terdapat beberapa siswa yang kurang mampu bahkan tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan teknik *show not tell*, dikarenakan masih kurangnya pemahaman menggunakan teknik ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa telah mampu menulis dengan menerapkan teknik *show not tell*. Penerapan teknik ini terlihat pada tulisan siswa yang terstruktur sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi, kepaduan antar paragraf, dan kurangnya kesalahan ejaan. Menurut Jasnain *et al.* (2022), penggunaan teknik *show not tell* dapat mengurangi kesalahan yang sering muncul dalam penulisan, seperti ejaan, kepaduan paragraf, serta struktur ide yang ingin disampaikan. Selain itu, manfaat dari teknik *show not tell* mempercepat penyusunan gagasan dalam menulis, karena dibantu dengan pemetaan ide, pengelompokan kata, dan urutan gagasan, serta melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan terstruktur (Djumingin, 2016). Kelebihan dari teknik *show not tell* pula, yakni siswa lebih terarah dalam menulis gagasan hingga selesai dan membangkitkan imajinasi daya nalar siswa.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dari hasil penelitian Hasanah (2022). Teknik *show not tell* berbantuan media gambar seri secara umum dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dari semua aspek dan aspek yang paling menonjol, yaitu dari aspek kosakata dan organisasi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *show not tell*. Sedangkan pada hasil penelitian ini, kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berada pada kategori mampu, dan aspek yang paling menonjol, yaitu menyusun struktur teks dan isi. Dari perbedaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik ini, siswa lebih cepat untuk mengembangkan gagasannya, dan mempermudah penyusunan paragraf. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil penelitian, teknik ini dapat pula mengembangkan kosakata menjadi lebih baik.

Namun, dari hasil analisis data masih terdapat siswa yang berada pada kategori kurang mampu dan tidak mampu dalam menulis teks laporan hasil



observasi dengan menggunakan teknik *show not tell*. Hal ini dikarenakan siswa yang belum paham mengenai teknik ini, sehingga perlu dijelaskan secara berulang-ulang. Selain itu, penerapan teknik *show not tell* memerlukan waktu yang lama, tempat, dan kondisi yang kondusif, serta latihan yang intensif.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Sampolawa dengan menggunakan teknik *show not tell* berada pada kategori mampu, dengan nilai rata-rata 74. Siswa umumnya sudah mampu menuliskan struktur, isi, kaidah kebahasaan, penggunaan ejaan, dan kerapian dengan cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan pada aspek ejaan dan konsistensi kerapian. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik *show not tell* dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun teks laporan hasil observasi secara lebih terstruktur. Namun demikian, latihan berkelanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas penulisan, khususnya dalam aspek kebahasaan dan teknik penulisan.

SARAN

Penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada aspek penilaian yang terdiri dari struktur, isi, kaidah kebahasaan, ejaan, dan kerapian, sehingga belum mencakup aspek lain yang juga penting dalam penilaian kemampuan menulis. Selain itu, media yang digunakan dalam proses penulisan teks laporan hasil observasi hanya terbatas pada media lingkungan sekolah, sehingga belum melibatkan variasi media lain yang mungkin lebih interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan, serta pihak sekolah sebagai sumber data penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asri, M. F., Kurniawan, K., & Cahyani, I. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal dengan Memanfaatkan Majalah Digital. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 74-82). Bandung, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students' Verbal Communication Skill and Learning Outcomes. *Prisma Sains*:



- Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2478>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86-100.
- Djumingin, S. (2016). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasanah, N. (2022). Penggunaan Teknik *Show Not Tell* (SNT) Berbantuan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Nurul Firdaus Tahun Ajaran 2020/2021. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 39-49. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i1.6467>
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Jasnain, T., Anita, A., & Rukiya, S. (2022). Pemanfaatan Teknik *Show Not Tell* dengan Media Karikatur dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 1-7. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6154>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susmita, N., Agustina, A., & Juita, N. (2024). Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Perubahan Kurikulum. *Journal on Education*, 6(1), 11420-11430.
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.